



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 29%

Date: Thursday, November 28, 2019

Statistics: 1210 words Plagiarized / 4167 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PALITA: **Journal of Social-Religi Research** April 2016, Vol.1, No.1, hal.63-78 ISSN(P): 2527-3744; ISSN(E):2527-3752 ©2016 LP2M IAIN Palopo.

<http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita> Vol 1, No.1, April 2016 - Fauziah Zainuddin IAIN Palopo Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan E-mail:

fauziah_zainuddin@iainpalopo.ac.id Abstract: This article discussed about the perceptions of Administration Department students at Andi Djemma University of Palopo on religious de-radicalization and local wisdom as well as the roles of local wisdom education among the students.

To answer these problems, it surveyed 50 out of 150 students of Administration Department at Andi Djemma University of Palopo. It was categorized means that the respondents simply knew the terms of local wisdom based on their native language label on radicalism and de-radicalization was categorized moderate. This category tends to be close with radical. It means that the students conceptually knew about modern religious views that are rational and fundamental.

However, they did not realize as a form of radicalism. c) The student role of local wisdom in radicalization was categorized good. It means that the lecturers integrated the local wisdom in the learning process. The development of local wisdom serves as a comparison in counteracting radical ideology to reach the consciousness of humanity.

Keywords: De-radicalization, Religious de-radicalization, Local Wisdom Abstrak Artikel ini membahas tentang persepsi mahasiswa Jurusan Administrasi FISIPOL **Universitas Andi Djemma Palopo** tentang de-radikalisasi agama dan kearifan lokal serta peranan pendidikan kearifan lokal di kalangan mahasiswa Jurusan Administrasi FISIPOL Andi Djemma Palopo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan penelitian survey terhadap 50 orang dari 150 orang mahasiswa Jurusan Administrasi FISIPOL Universitas Andi Djemma Palopo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Tingkatan persepsi mahasiswa tentang 'kearifan lokal' di lokasi penelitian menunjukkan bahwa responden hanya sekedar mengetahui istilah kearifan lokal berdasarkan labelitas bahasa lokalnya dan bukan makna atau substansi nilai di dalamnya.

(b) Tingkatan persepsi mahasiswa tentang radikalisme dan dekonstruksi kearifan lokal. (c) Tingkatan persepsi mahasiswa tentang peranan pendidikan kearifan lokal terhadap dekonstruksi kearifan lokal.

Artinya, para dosen mengintegrasikan nilai lokal di dalam proses pembelajaran. Hal ini cukup berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran mahasiswa yang berfungsi sebagai pembanding dalam menangkis pemikiran radikal untuk mencapai kesadaran kemanusiaan. Kata Kunci: De-radikalisasi, De-radikalisasi Agama, Kearifan Lokal.

64 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research PENDAHULUAN Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas berbagai macam budaya, suku, bahasa, agama, ras, etnis. Keberagaman ini mengantarkan bangsa Indonesia kepada sifat multikultural. Multikultural adalah kata lain untuk menggambarkan keberagaman dan kemajemukan. Di sini, multikultural seakan dua mata pisau, satu sisi menjadikan bangsa kita kaya akan khasanah kebudayaan, tapi di sisi lain, rentan menimbulkan benturan, perselisihan dan konflik.¹

Benturan ini sangat berpeluang terjadi, mengingat perbedaan sering kali mengantarkan manusia pada sebuah konflik dan pada akhirnya sampai pada tindakan radikal dan anarkis. Suryadharma Ali mengakui dalam beberapa tahun terakhir terjadi berbagai aksi kekerasan, seperti aksi bom bunyuh dan penyusupan penggalangan kekuatan melalui pemanfaatan generasi muda dari kalangan kampus, semuanya mengarah kepada persoalan perusakan kerukunan beragama di tanah air.

Soal pencucian otak yang dilakukan oleh kalangan gerakan radikal Negara Islam Indonesia (NII). Gerakan ini berkembang sangat sistematis dan intensif. Gerakan tersebut bahkan fokus merekrut mahasiswa, yang menjadi generasi penerus bangsa.² Kenyataan menunjukkan, ada oknum mahasiswa yang menjadi eksponen organisasi Islam radikal dan bahkan mahasiswa dan alumninya menjadi pelaku aksi teror kemanusiaan.

Ini membuktikan bahwa gerakan radikalisme sudah menjadi arus utama sebagian kecil masyarakat dengan mendasarkan agama khususnya agama Islam bagi mereka yang memeluk Agama Islam. Radikalisasi Islam terjadi pada kebanyakan Perguruan Tinggi salah satu penyebabnya adalah kurang dipahami, ditanamkan dan diimplementasikannya kearifan lokal dalam proses pendidikan.

Pada tatanan bangsa Indonesia, akibatnya dapat dilihat terjadi peristiwa-peristiwa sebagai berikut: Konflik Poso, terorisme, kekerasan terhadap jamaah Ahmadiyah, dan yang terakhir tragedi Sunni-Syiah di Sampang merupakan rentetan konflik sektarian berlatar etnis, agama dan keyakinan. Masing-masing sekte yang berselisih tidak bisa memahami dan menghargai perbedaan.³ Zakiyudin Baidhaw, Pendidikan Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2005),

h.21. 2 Adin² enagMta rPT inkatkan engas²¹, <http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=85134>. 3 Tfiqurm³ i anten ulndnesia:Palan esrDal Pribumisasi Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membangun Keharmonisan Di Tengah Perain Presentasi Finalis Lomba, Harmoni Di Mata Kaum Muda Selusin Naskah Lomba Sosial Budaya (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.21-25.

De-Radikalisasi Agama ... |65 Vol 1, No.1, April 2016 Mencermati hal tersebut, penulis menetapkan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Administrasi FISIPOL Universitas Andi Djemma Palopo tentang de-radikalisasi agama? 2) Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Administrasi FISIPOL Universitas Andi Djemma Palopo tentang kearifan lokal? 3) Bagaimana peranan pendidikan kearifan lokal di kalangan mahasiswa jurusan Administrasi FISIPOL Universitas Andi Djemma Palopo dalam menciptakan de-radikalisasi agama? Untuk menjaga pemahaman dalam penelitian supaya tidak meluas, maka masalah hanya dibatasi pada aspek berikut: 1) De-radikalisasi agama adalah sikap yang tidak ekstrim, moderat, menerima eksistensi, keyakinan, pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya; sikap berdialog; sikap menciptakan kedamaian hidup.

2) Kearifan lokal adalah nilai lokal mahasiswa setempat seperti kemanusiaan, persamaan, saling menghargai perbedaan. Target luaran yang dapat diharapkan dari penelitian ini, yaitu: (1) menemukan peta persepsi mahasiswa tentang radikalisasi agama dan kearifan lokal. (2) menemukan model peran kearifan lokal dalam melakukan de-radikalisasi agama. (3) publikasi ilmiah.

KERANGKA TEORETIS Radikalisme Islam Radikalisme dapat dipahami sebagai suatu

sikap atau posisi yang mendambakan perubahan terhadap status quo dengan jalan penghancuran secara total, dan menggantikannya dengan yang sama sekali baru dan berbeda.⁴ Biasanya cara yang digunakan bersifat revolusioner, yakni menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan (violence) dan aksi-aksi yang ekstrem.⁵

Radikalisme terjadi pada pemeluk agama, termasuk pemeluk agama Islam. Secara sederhana radikalisme Islam diartikan sebagai segala perbuatan yang berlebihan dalam beragama.⁶ Dalam bahasa Akbar S. Ahmed, radikalisme Islam merupakan ekspresi vulgar dalam beragama yang cenderung memakai kata-kata kasar serta kotor untuk menyudutkan lawan-lawan politiknya, bahkan kadangkala tidak menyadari bahwa mereka mengklaim dan memperjuangkan kebenaran dengan cara-cara kasar, memuakkan dan menjijikkan.⁷

4 Mhm Haruduamale Dan Upya -Radikalisasi Pemahaman Al- Q'an Dan Hads," Religia 13, no. 1 April (2010),, h.83. 5Marx Juergensmeyer, Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama (Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing, 2002),, h. 5. 6 Zud"EndentismDan aya -Radikalisasi Pemahaman Al- QrDan Hads." , h. 88. 7Ahmed Akbar S, Posmodernisme: Bahaya Dan Harapan Bagi Islam (Bandung: Sirozi Mizan, 1993),,

h.171. 66 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research Lawan dari radikalisme adalah de-radikalisasi. Yang berarti suatu usaha untuk mengajak para pelaku radikal dan pendukungnya untuk meninggalkan penggunaan kekerasan, seperti usaha diplomasi publik yang bertujuan untuk ⁸ Dalam hal ini digunakan istilah deradicalisation dan disengagement untuk menggambarkan proses dimana individu atau kelompok untuk melepaskan keterlibatan mereka dalam organisasi kekerasan atau kelompok teroris. Deradikalisasi secara substantif bertujuan untuk merubah tindakan dan ideologi individu atau kelompok.

Sedangkan disengagement berkonsentrasi pada memfasilitasi perubahan perilaku, melepaskan ikatan (disengage) dan menolak penggunaan kekerasan.⁹ Kearifan Lokal (local wisdom) Salah satu upaya deradikalisasi adalah melalui proses pendidikan kearifan lokal. Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata: kearifan (wisdom) dan lokal (local). Dalam Kamus Inggris Indonesia John M.

Echols dan Hassan Shadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dalam

disiplin antropologi dikenal istilah local genius.

Local genius ini merupakan istilah yang mula pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. Para antropolog membahas secara panjang lebar pengertian local genius ini.¹⁰ Antara lain Haryati Soebadio mengatakan bahwa local genius adalah juga cultural identity, identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri.¹¹ Sementara Moendardjito¹² mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai local genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang.

Ciri-cirinya adalah: (1) Mampu bertahan terhadap budaya luar. (2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar. (3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli. (4) Mempunyai kemampuan mengendalikan. (5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya. 8
IntnatinlCrGou, DericaloAndIndnesian iso Asia Report 142, no. 19 (2007)., h.11.

9 Jurnal Kriminologi Indonesia 7, no. 1 Mei (2010)., h. 115. 10Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986)., hal.15 11ibid., h.18-19. 12ibid., hal.40-41. De-Radikalisasi Agama ... |67 Vol 1, No.1, April 2016
<http://www.balipos.co.id>, mengatakan bahwa kearifan lokal (local genius) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah¹³.

Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup.

Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. SSiGya alam Meg eariLokalun a”dalam lun, <http://www.balipos.co.id> mengatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional.

Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga.¹⁴ Dalam penjelasan tentang ' ,¹⁵ menjelaskan bahwa tentang kearifan berarti ada yang memiliki kearifan (al- 'dda l - marifh yang dilawankan dengan al- -jahiliyyah. Kearifan adat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama.

Kearifan budaya adalah energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat untuk hidup di atas nilai-nilai yang membawa kelangsungan hidup yang berperadaban; hidup damai; hidup rukun; hidup bermoral; hidup saling asih, asah, dan asuh; hidup dalam keragaman; hidup penuh maaf dan pengertian; hidup toleran dan jembar hati; hidup harmoni dengan lingkungan; hidup dengan orientasi nilai-nilai yang membawa pada pencerahan; hidup untuk menyelesaikan persoalan-persoalan berdasarkan mozaik nalar kolektif sendiri. Kearifan seperti itu tumbuh dari dalam lubuk hati masyarakat sendiri. Itulah bagian terdalam dari kearifan kultur lokal.¹⁶ Kayam¹⁷ mengemukakan bahwa kebudayaan adalah hasil upaya yang terus-menerus dari manusia dalam ikatan masyarakat dalam menciptakan prasarana dan sarana yang diperlukan untuk menjawab tantangan.¹³ Ketut Gobyah, "erijak PadKeifan Lkal 20, h://w.bals.co. 14 Giya .Sar"engalKearLkalUntk ali," 0 <http://www.balipos.co.id>. 15 Sti, "f...," Jurnal Filsafat 37, no. 2 (2004). 16 Haed sh, Mgi ifan engaluKersan al ashi aid: .

Konsep Jati Diri Manusia Bugis Dalam Lontarak: Sebuah Telaah Falsafi Tentang Kebijaksanaan Bg (IKIP Mang03). 17U Kayam, Memahami Roman Indonesia Modern Sebagai Pencerminan Dan Ekspresi Masyarakat Dan Budaya Indonesia: Suatu Refleksi. Dalam Esten, Mursal (Ed.) (Bandung: Angkasa, 1988). 68 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research kehidupannya.

Dari segi kognitif, kebudayaan tidak hanya mencakup hal-hal yang telah dan sedang dilakukan atau diciptakan manusia, melainkan juga hal-hal yang masih merupakan cita-cita atau yang masih harus diwujudkan, termasuk norma, pandangan hidup atau sistem nilai. Cita-cita itu dapat diwujudkan melalui proses demokratisasi kebudayaan dan proses selektif terkontrol, yaitu suatu proses yang memiliki substansi kebebasan dan otonomi sekaligus terkontrol dengan nilai-nilai rujukan yang fundamental dan telah teruji dalam perjalanan zaman.

Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (reinforcement). Apabila suatu tindakan tidak dianggap baik oleh masyarakat maka ia tidak akan mengalami penguatan secara terus-menerus. Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan.

Proses yang panjang dan berulang-ulang tersebut pada akhirnya menjadikan tindakan tersebut sebagai ciri khas atau karakteristik adat masyarakat bersangkutan. METODE PENELITIAN Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Andi Djemma Kota Palopo. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andi Djemma yang berjumlah 150 orang yang terbagi dalam 5 kelas masing-masing 50 orang.

Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah quota sampling dengan memilih 1 kelas yang terdiri dari 50 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Kuesioner tentang persepsi mahasiswa menyangkut; kearifan lokal, radikalisme agama, dan pendidikan. 2) Dokumentasi yakni pengumpulan data dan informasi melalui buku dan literatur yang dapat menunjang data yang dibutuhkan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam penelitian survei ini ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam rangka analisis penelitian, yaitu: 1) Memberi skor pada jawaban responden di dalam kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. 2) Melakukan analisis dengan teknis persentase. 3) Menarik kesimpulan, 4) Melakukan penulisan dan penyusunan laporan penelitian De-Radikalisasi Agama ... |69 Vol 1, No.1, April 2016 KARAKTERISTIK MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI ANGKATAN 2014 FISIPOL UNIVERSITAS ANDI DJEMMA Mengenai karakteristik responden dalam pembahasan dalam sub bab ini akan dilihat gambaran responden menyangkut tingkatan umur, jenis kelamin, suku dan aktivitas organisasi yang didasarkan pada data kuesioner dimana secara berturut-turut terlihat sebagai berikut. Tabel 1. Penyebaran Responden Berdasarkan Umur No. Tingkatan Umur Frekuensi Persen (%) 1. 2. 3. 4. 5.

20 Tahun 21 Tahun 22 Tahun 23 Tahun 24 Tahun 17 20 9 3 1 34,00 40,00 18,00 06,00 02,00 Jumlah 50 100,00 Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2015. Tabel 2.

Penyebaran responden berdasarkan jenis kelamin No. Jenis Kelamin Frekuensi Persen (%) 1. 2. Laki-Laki Perempuan 20 30 40,00 60,00 Jumlah 50 100,00 Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2015. Tabel 3. Penyebaran responden berdasarkan suku No.

Suku Frekuensi Persen (%) 1. 2. 3. 4. 5. 6. Bugis Luwu Toraja Seko Jawa Sasak 22 17 5 3 2 1 44,00 34,00 10,00 06,00 04,00 02,00 Jumlah 50 100,00 Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2015. Tabel 4. Penyebaran responden berdasarkan aktivitas organisasi No. Aktivitas organisasi Frekuensi Persen (%) 1. 2. 3. 4. 5. 6. HMI PMII IMM HTI Wahdah Lainnya.

19 4 4 2 1 1 38,00 08,00 08,00 04,00 02,00 02,00 70 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research 7. Tidak ada 19 38,00 Jumlah 50 100,00 Sumber data: Hasil olahan kuesioner, Tahun 2015. Dalam penelitian ini, tiga variabel yang disajikan adalah : (1) kearifan lokal, (2) radikalisme dan deradikalisasi, dan (3) peranan pendidikan kearifan lokal terhadap deradikalisasi. PERSEPSI TERHADAP KEARIFAN LOKAL Tabel 5 Rapiitriusiabeps Mahass Tng Kfan Lok No. Item/ Pernyataan Skala Frekuensi Skor % 1.

Bekerjasama dengan orang yang berbeda keyakinan 5 8 40 16,00 4 24 96 38,40 3 18 54

21,60 2 1 2 00,80 1 0 0 0 Jumlah 50 192 100,00 2. Kedaulatan ada pada rakyat dan bukan pada Tuhan 5 5 25 10,00 4 20 80 32,00 3 8 24 09,60 2 10 20 08,00 1 7 7 02,80 Jumlah 50 156 100,00 3. Hati-hati bergaul dengan orang yang berbeda agama 5 6 30 12,00 4 2 8 03,20 3 19 57 22,80 2 13 26 10,40 1 10 10 04,00 Jumlah 50 131 100,00 4.

Memberi ucapan selamat hari raya kepada agama lain 5 4 20 08,00 4 14 56 22,40 3 11 33 13,20 2 8 16 06,40 1 13 13 05,20 Jumlah 50 138 100,00 5. Pinjam-meminjam barang dengan tetangga yang berbeda agama dan keyakinan 5 2 10 04,00 4 8 32 12,80 3 11 33 13,20 2 24 48 19,20 1 5 5 02,00 Jumlah 50 128 100,00 De-Radikalisasi Agama ... |71 Vol 1, No.1, April 2016 6.

Mengadakan kegiatan keagamaan di rumah dan mengundang tetangga yang berbeda keyakinan 5 0 0 0 4 26 104 41,60 3 13 39 15,60 2 10 20 08,00 1 1 1 00,40 Jumlah 50 164 100,00 7. Orang beragama yang penting hatinya 5 13 65 26,00 4 24 96 38,40 3 6 18 07,20 2 6 12 04,80 1 1 1 00,40 Jumlah 50 192 100,00 8. Islam di arab adalah asli sehingga harus diterapkan Indonesia 5 2 10 04,00 4 18 72 28,80 3 20 60 24,00 2 9 18 07,20 1 1 1 00,40 Jumlah 50 161 100,00 9.

Penyebab konflik selama ini adalah persoalan agama 5 3 15 06,00 4 2 8 03,20 3 15 45 18,00 2 23 46 18,40 1 7 7 02,80 Jumlah 50 121 100,00 10. Tertawa untuk menyenangkan hati semua orang tanpa kecuali 5 15 75 30,00 4 22 88 35,20 3 5 15 06,00 2 4 8 03,20 1 4 4 01,60 Jumlah 50 190 100,00 Sumber: hasil olahan peneliti, 2015.

Digambarkan dalam skala liker sebagai berikut: Kearifan lokal merupakan tindakan perilaku yang didasarkan atas nilai- nilai tertinggi yang dipahami dan dianut oleh masyarakat tertentu dalam 62,93 0 20 40 60 80 100 0 50 100 150 200 250 0 33,33 66,66 100 BURUK SEDANG BAIK 72 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research melangsungkan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, nilai kearifan lokal juga makhluk.

Di lokasi penelitian yang berada dalam lingkup budaya etnik yang variatif; budaya etnik Bugis, etnik Luwu, etnik Toraja dengan sub-sub etnik masing-masing, memiliki substansi kearifan lokal yang tidak berbeda jauh. Nilai-nilai tersebut yang menjadi identitas etika atau kepantasan tindakan yang tercermin dari norma-norma sosial yang diakui bersama masyarakat di Palopo.

Problem sosial yang terjadi kemudian adalah adanya pertarungan Kondisi ini bagi kalangan mahasiswa yang berada di lingkungan rasional dengan mudah memiliki keberpihakan pada hal-hal yang rasional. Rasionalitas mahasiswa inilah yang menjadi jalan masuk bagi pemikiran- pemikiran radikal. Oleh karenanya banyak gerakan radikal

selalu muncul dari kalangan muda khususnya mahasiswa.

Pada sisi lain, rasionalitas di kalangan mahasiswa juga berimplikasi pada tergesurnya nilai kearifan lokal secara tidak sadar. Apa yang menjadi nilai hidup yang dipahami secara budaya oleh orang tua dan masyarakat, sudah tidak lagi mendapatkan tempat di kalangan mahasiswa karena dianggap tidak masuk akal dan tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

Rasionalitas tersebut lalu diperkuat oleh gempuran media sosial yang setiap saat mengkonstruksi pemahaman anak muda yang haus identitas diri tersebut. Dalam konteks tersebut, pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi pemahaman radikal-fundamental tersebut. Hal ini dianggap sangat penting karena berbagai pendekatan integratif telah dilakukan tetapi hasilnya belum maksimal.

Bahkan pendekatan integratif pendidikan agama secara formal justru bisa berhadapan dengan persoalan teologi yang dianut dalam sebuah komunitas keagamaan di kalangan mahasiswa. RADIKALISME DAN DE-RADIKALISASI Tabel 6. radikalisme dan deradikalisasi. No. Item/Pernyataan Skala Frekuensi Skor % 1. Syariat Islam wajib ditegakkan di mana saja 5 33 165 66,00 4 11 44 17,60 3 4 12 04,80 2 2 4 01,60 De-Radikalisasi Agama ... [73 Vol 1, No.1, April 2016 1 0 0 0 Jumlah 50 225 100,00 2.

Masa sahabat rasul paling ideal sehingga harus diterapkan di masa sekarang 5 15 75 30,00 4 18 72 28,80 3 14 42 16,80 2 3 6 02,40 1 0 0 0 Jumlah 50 195 100,00 3.

Penggunaan simbol-simbol agama Islam sangat penting 5 6 30 12,00 4 21 84 33,60 3 18 24 09,60 2 3 6 02,40 1 2 2 00,80 Jumlah 50 146 100,00 4. Konsep demokrasi itu buatan manusia dan tidak dikenal dalam Islam 5 1 5 02,00 4 12 44 17,60 3 14 42 16,80 2 20 20 08,00 1 3 3 01,20 Jumlah 50 114 100,00 5.

Menyayangi semua orang meskipun beda agama 5 22 110 44,00 4 19 76 30,40 3 9 27 10,80 2 0 0 0 1 0 0 0 Jumlah 50 213 100,00 6. Agama selain Islam masuk juga surga 5 7 35 14,00 4 6 24 09,60 3 18 54 21,60 2 11 22 08,80 1 8 8 03,20 Jumlah 50 143 100,00 7.

Islam perlu didiskusikan dengan orang yang berbeda keyakinan karena Islam yang paling benar 5 8 40 16,00 4 11 44 17,60 3 20 60 24,00 2 11 22 08,80 1 0 0 0 Jumlah 50 166 100,00 8. Kekuatan Islam ada pada 'peda' 5 0 0 0 4 3 12 04,80 3 13 39 15,60 2 24 48 19,20 1 10 10 04,00 Jumlah 50 109 100,00 9.

Masyarakat sejahtera 5 10 50 20,00 74 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research hanya bisa terwujud melalui penerapan negara Khilafah 4 11 44 17,60 3 15 45 18,00 2 12 24 09,60 1 2 2 00,80 Jumlah 50 165 100,00 10. Maulid, Barzanji,

harus ditinggalkan karena tidak dikenal dalam Islam 5 7 35 14,00 4 2 8 03,20 3 9 27 10,80 2 16 32 12,80 1 16 16 06,40 Jumlah 50 118 100,00 Sumber: hasil olahan peneliti, 2015. Digambarkan dalam skala liker sebagai berikut: PENDIDIKAN DE-RADIKALISASI Tabel 7.

Rekapitulasi distribusi variabel 'peran pedian faal terhadaadilias' No. Item/ Pernyataan Skala Frekuensi Skor % 1. Dosen mengungkapkan istilah-istilah lokal yang sifatnya petuah 5 19 95 38,00 4 20 80 32,00 3 8 24 09,60 2 3 6 02,40 1 0 0 0 Jumlah 50 205 100,00 2. Dosen menceritakan kisah- kisah lokal 5 12 60 24,00 4 21 81 32,40 3 14 42 16,80 2 2 4 01,60 1 1 1 00,40 Jumlah 50 188 100,00 3.

Hati-hati bergaul dengan orang yang berbeda agama 5 9 45 18,00 4 25 100 40,00 63,76 0 20 40 60 80 100 0 50 100 150 200 250 0 33,33 66,66 100 BURUK SEDANG BAIK De-Radikalisasi Agama ... |75 Vol 1, No.1, April 2016 3 12 36 14,40 2 3 6 02,40 1 1 1 00,40 Jumlah 50 188 100,00 4. Dosen menceritakan realitas sosial lokal 5 7 35 14,00 4 9 36 14,40 3 20 60 24,00 2 14 28 11,20 1 0 0 0 Jumlah 50 159 100,00 5.

Dosen merekomendasikan literatur kearifan lokal 5 23 115 46,00 4 14 56 22,40 3 2 6 02,40 2 3 6 02,40 1 0 0 0 Jumlah 50 183 100,00 6. Dosen mengintegrasikan nilai agama dengan nilai lokal 5 7 35 14,00 4 8 32 12,80 3 21 63 25,20 2 14 28 11,20 1 0 0 0 Jumlah 50 158 100,00 7. Dosen bertindak berdasarkan nilai lokal (ke-indonesiaan) 5 8 40 16,00 4 15 60 24,00 3 20 60 24,00 2 7 14 05,60 1 0 0 0 Jumlah 50 174 100,00 8.

Dosen mengutamakan nilai universal 5 2 10 04,00 4 8 32 12,80 3 21 63 25,20 2 16 32 12,80 1 3 3 01,20 Jumlah 50 140 100,00 9. Dosen mengajar berorientasi sains 5 5 25 10,00 4 15 60 24,00 3 14 42 16,80 2 14 28 11,20 1 2 2 00,80 Jumlah 50 157 100,00 10. Dosen mengajar mengutamakan nilai agama 5 13 65 26,00 4 9 36 14,40 3 13 39 15,60 2 14 28 11,20 1 1 1 00,40 76 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research Jumlah 50 169 100,00 Sumber: hasil olahan peneliti, 2015.

Digambarkan dalam skala liker sebagai berikut: Lebih lanjut terlihat bahwa pengintegrasian nilai lokal telah berlangsung di kelas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa 'cu mengetahui kearifan lokal tersebut meskipun masih sebatas konsep semata. Hal tersebut dapat dipahami karena mengartikulasikan tindakan sebagai atribut nilai lokal belum bisa diberikan batas sehingga berbeda dengan nilai yang lain seperti nilai agama, nilai kemanusiaan dan sebagainya. Padahal substansi nilai lokal, nilai agama, dan nilai kemanusiaan pada prinsipnya sama.

PENUTUP Artikel ini menggambarkan tentang: (a) Tingkatan persepsi mahasiswa tent kearin l' kas eneliatero ri'mo' au 's'Ktegii li ahwrespon anysked mengetahui istilah

kearifan lokal berdasarkan labelitas bahasa lokalnya dan bukan makna atau substansi nilai di dalamnya. (b) Tingkatan persepsi mahasiswa tentang 'Tng an Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme dan Dkalias' erkator derat' ategii nderu nde wi k.

nya, sara ep iwa engahui informasi tentang pandangan keagamaan modern yang bersifat rasional dan fundamental, tetapi tidak menyadari sebagai bentuk radikalisme. Hanya saja, radikalisme pengetahuan tersebut tidak terkondisikan secara sosial di lingkungan kampus dan lingkungan kota Palopo yang cukup heterogen penduduknya dan masih cukup kuat menganut nilai-nilai lokal. Inilah yang menyebabkan pemikiran radikal mahasiswa tidak pernah tertuang dalam bentuk berbagai gerakan sosial.

(c) Tingkatan persepsi mahasiswa tentang 'PeranPdian efan l erhadap erakalias' erkator 'Bk'. nime nunjukkan bahwa para dosen mengintegrasikan nilai lokal di 68,84 0 20 40 60 80 100 0 50 100 150 200 250 0 33,33 66,66 100 BURUK SEDANG BAIK De-Radikalisasi Agama ... |77 Vol 1, No.1, April 2016 dalam proses pembelajaran.

Hal ini cukup berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran mahasiswa yang berfungsi sebagai pembanding dalam menangkal pemikiran radikal untuk mencapai kesadaran kemanusiaan. Faktor usia dan status mahasiswa sangat berpengaruh terhadap masuknya pemikiran radikal. Usia mahasiswa yang berada dalam proses pencarian identitas jati diri dan status mahasiswa yang rasional atau hanya menerima penjelasan yang masuk akal.

Faktor pengaruh media sosial berperan besar dalam membentuk pemikiran radikal di kalangan mahasiswa. Dari penelitian ini, perlu melakukan perumusan yang lebih konkrit terhadap nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat diterima secara rasional oleh kalangan mahasiswa. 2) Kampus perlu menyediakan lingkungan sosial yang menjadi atribut nilai-nilai anti-radikalisme, misalnya mendukung atau menyediakan kegiatan mahasiswa bernuansa lokal (IndiE).

3) Kampus juga perlu membatasi ruang gerak organisasi kampus yang merupakan afiliasi lembaga agama di luar kampus yang teridentifikasi memiliki karakteristik radikal. DAFTAR PUSTAKA <http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=85134>. Akbar S, Ahmed. Posmodernisme: Bahaya Dan Harapan Bagi Islam. Bandung: Sirozi Mizan, 1993. Ayatrohaedi. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Pustaka Jaya, 1986. Baidhawy, Zakiyudin. Pendidikan Berwawasan Multikultural. Jakarta: Erlangga, 2005.

Asia Report 142, no. 19 (2007). <http://www.balipos.co.id>. Juergensmeyer, Marx. Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama. Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing, 2002. Kayam, U. Memahami Roman Indonesia Modern Sebagai Pencerminan

Dan Ekspresi Masyarakat Dan Budaya Indonesia: Suatu Refleksi. Dalam Esten, Mursal (Ed.). Bandung: Angkasa, 1988.

Nashir, H Said: . Konsep Jati Diri Manusia Bugis Dalam Lontarak: Sebuah Telaah 4. <http://www.balipos.co.id>. Jurnal Filsafat 37, no. 2 (2004). Jurnal Kriminologi Indonesia 7, no. 1 Mei (2010). 78 | Fauziah Zainuddin PALITA: Journal of Social-Religi Research Taufiqurrahman. Dalam Pribumisasi Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membangun Presentasi Finalis Lomba, Harmoni Di Mata Kaum Muda Selusin Naskah Lomba Sosial Budaya.

Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Zuhdi Muhammad arfi"amesDUPD -Radikalisasi Pemahaman Al-Qur'aans Religia 13, no. 1 April (2010).

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.academia.edu/27995893/PEMETAAN_TINDAK_KRIMINALITAS_DI_KOTA_PALOPO_TAHUN_2015

1% -

https://www.researchgate.net/publication/327686842_Human_Ascent_to_the_Stars_From_Scientific_Knowledge_to_Consciousness_to_Wisdom

1% - <http://garuda.ristekdikti.go.id/author/view/583033>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/259077178/Jurnal-Ham-2012>

5% - <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/download/700/595>

<1% -

https://www.academia.edu/21644569/Pendidikan_Islam_Inklusif-Multikultural_Upaya_Mempertukokoh_Nilai-Nilai_Kebhinnekatunggalikaan_Sebagai_Dasar_Kepribadian_Pendidikan_Nasional

3% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149707&val=5898&title=PENDIDIKAN%20ISLAM%20MULTIKULTURAL%20DAN%20DERADIKALISASI%20DI%20KALANGAN%20MAHASISWA>

<1% - <https://yoserizallubis.blogspot.com/2011/05/perbandingan-agama.html>

<1% - https://issuu.com/lukmansolihin/docs/buku_harmoni_di_mata_kaum_muda_2013

<1% -

<https://docplayer.info/113524271-Upaya-peningkatan-hasil-belajar-pendidikan-agama-islam-melalui-remedial-pada-peserta-didik-kelas-viii-smp-negeri-1-tolitoli.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/daftar-nama-peserta-monev-dan-judul-penelitian_59bf5bd51723

dde201ad1ad8.html

<1% - <https://k-eddy.blogspot.com/>

<1% - <https://www.marxists.org/indonesia/archive/novack/001-4.htm>

1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4193/7/Bab%202.pdf>

<1% -

<http://putihap08.student.ipb.ac.id/2010/06/20/peranan-kearifan-lokal-dalam-pembangunan-ekonomi-jangka-panjang/>

2% -

<https://sandinugrohoartikel.blogspot.com/2012/03/pengertian-kearifan-lokal-local-wisdom.html#!>

<1% - <https://mochamad-fariz.blogspot.com/2013/01/kearifan-lokal.html>

1% - <https://gudangartikels.blogspot.com/2015/11/pengertian-kearifan-lokal.html>

1% - <https://brainly.co.id/tugas/9589400>

<1% -

<https://erwinmakalah.blogspot.com/2018/11/kearifan-lokal-local-wisdom-di-rokan.html>

<1% -

https://www.academia.edu/35226322/BENTUK_KEARIFAN_LOKAL_SUKU_BANGSA_DI_INDONESIA_Makna_Kearifan_lokal_bagi_masyarakat_Indonesia

<1% -

<https://fzhsafarina.blogspot.com/2013/05/pengaruh-budaya-lokal-terhadap-perilaku.html>

2% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/kearifan-lokal/>

1% -

https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume7no1/11-i-made-sumada.pdf/pdf/11-i-made-sumada.pdf

<1% - <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/viewFile/145/115>

2% -

<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/304/120>

1% - http://repository.upi.edu/7672/2/t_ind_1004808_chapter1.pdf

1% -

<https://owenalmulk.blogspot.com/2015/11/kearifan-lokal-dalam-sastra-bugis-klasik.html>

<1% - <https://thabaart.blogspot.com/2017/11/kearifan-lokal-bugis.html>

<1% -

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/4878/4366

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qogj36mz-pengaruh-kepemimpinan-transformasional-terhadap-kinerja-anggota-di-satpol-pp-kota-bogor-tahun-2016-skripsi.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_8_Yogyakarta

<1% - http://repository.upi.edu/646/6/S_KOR_0800194_CHAPTER3.pdf

<1% - <https://sitinurhm26.wordpress.com/blog/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/80/6/Bab%203.pdf>

<1% -

<https://tatangmanguny.wordpress.com/2010/11/01/skala-likert-penggunaan-dan-analisis-datanya/>

<1% - https://issuu.com/bimkes/docs/bimfi_vol_1_no_1/5

<1% -

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16605/05.4%20bab%204.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% -

<http://www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/download/61/106>

<1% -

https://mafiadoc.com/4-jurnal-gema-pendidikan-volume-20-nomor-1-wordpresscom_5a18df001723ddff16ec4ebb.html

<1% -

<http://kesbangpol.babelprov.go.id/content/revitalisasi-kearifan-lokal-bangka-belitung-untuk-pencegahan-radikalisme>

<1% -

https://www.academia.edu/38295280/KONSEP_PERENCANAAN_PEMBANGUNAN_PARTISIPATIF_DI_DAERAH

1% - <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/61>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4193/9/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <https://bkln.kemdikbud.go.id/>

